



PENDAMPINGAN AKADEMISI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN PELUANG KEWIRAUSAHAAN DI KAMPUNG TUA BAKAU SERIP NONGSA

Frangky Silitonga

Politeknik Pariwisata Batam
frangkyka@gmail.com

Kartika Cahayani

Politeknik Pariwisata Batam
kartikacahayani@gmail.com

Arina Luthfini Lubis

Politeknik Pariwisata Batam
arina@btp.ac.id

Dwi Joko Siswanto

Kazidam XIII / Merdeka Manado, Sulawesi Utara
dwijoko_akmil@manajemenhan.akmil.ac.id

Fierman Sjafirial Agustus

Koordinator Dosen Akademi Militer Magelang
agustusfierman@gmail.com

Nurtjahyono

PPM Sdirjianbang. Akademi Militer Magelang
nurcahyono644@gmail.com

Abstrak

Peranan Kemendikti Saintek berdampak besar pada program pemberdayaan berbasis kemitraan masyarakat karena lembaga ini berfungsi sebagai pengarah dan pendukung utama dalam menghubungkan dunia pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kebijakan, pendanaan riset terapan, dan program pengabdian masyarakat, Kemendikti Saintek mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat langsung. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kapasitas masyarakat, penguatan ekonomi lokal, serta terciptanya solusi teknologi tepat guna yang berkelanjutan sesuai potensi daerah. Kampung Tua Bakau Serip di Kecamatan Nongsa, Batam, merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang memiliki potensi sumber daya laut melimpah, termasuk kerang dan gonggong yang menjadi kuliner khas masyarakat setempat. Namun, aktivitas konsumsi hasil laut tersebut menimbulkan permasalahan lingkungan berupa penumpukan limbah kulit kerang dan gonggong. Pengelolaan limbah yang kurang optimal berpotensi mencemari kawasan pesisir, sehingga diperlukan inovasi pemanfaatan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah kulit kerang dan gonggong sebagai upaya transformasi limbah menjadi produk kreatif bernilai ekonomis. Metode pelatihan melibatkan pendekatan partisipatif dengan tiga tahapan utama, yaitu (1) sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan limbah berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif, (2) praktik langsung pembuatan kerajinan tangan mulai dari teknik pemilahan, pemotongan, perakitan desain, hingga tahap finishing, serta (3) pendampingan pemasaran digital melalui website pandangtakjemu.com dan media sosial sebagai sarana branding produk lokal. Peserta terdiri dari 30 orang masyarakat setempat, termasuk kelompok ibu rumah tangga, pemuda, dan anggota Pokdarwis Pandang Tak Jemu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah laut menjadi berbagai produk kerajinan, seperti aksesoris, bingkai foto, hiasan dinding, dan souvenir wisata. Selain itu, masyarakat memperoleh wawasan baru tentang strategi pemasaran berbasis teknologi digital sehingga produk kerajinan memiliki daya saing lebih tinggi. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa pengurangan volume sampah pesisir, tetapi juga terciptanya peluang ekonomi alternatif yang mendukung keberlanjutan pariwisata di Kampung Tua Bakau Serip. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil



meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah kulit kerang dan gonggong menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini juga memperkuat identitas Kampung Tua Bakau Serip sebagai desa wisata kreatif yang mengedepankan inovasi berbasis lingkungan, ekonomi, dan teknologi digital. Dengan keberlanjutan program, diharapkan tercipta ekosistem pariwisata yang ramah lingkungan sekaligus mendorong kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci: kerajinan tangan, kulit kerang, gonggong, pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan.

Abstract

The role of the Ministry of Education and Science has a major impact on community partnership-based empowerment programs because this institution functions as the main guide and supporter in connecting the world of higher education with the needs of the community. Through policies, applied research funding, and community service programs, the Ministry of Education and Science encourages collaboration between universities, industry, and the community to produce innovations that are directly beneficial. The impact can be seen in increasing community capacity, strengthening the local economy, and creating sustainable appropriate technology solutions according to regional potential. Kampung Tua Bakau Serip Nongsa, Batam, is one of the marine tourism destinations that has the potential for abundant marine resources, including shellfish and gonggong which are typical culinary dishes of the local community. However, the consumption of seafood causes environmental problems in the form of the accumulation of shells and bark waste. Less than optimal waste management has the potential to pollute coastal areas, so innovation in waste utilization based on community empowerment is needed. This community service activity is carried out through training on making handicrafts from shellfish and gonggong waste as an effort to transform waste into creative products with economic value. The training method involves a participatory approach with three main stages, namely (1) socialization about the importance of environment-based waste management and creative economy, (2) direct practice of making handicrafts starting from sorting, cutting, design assembly, to the finishing stage, and (3) digital marketing assistance through pandangtakjemu.com websites and social media as a means of branding local products. Participants consisted of 30 local people, including housewives, youth, and members of the Pokdarwis Pandang Tak Jemu. The results of the activity show an increase in people's skills in utilizing marine waste into various handicraft products, such as accessories, photo frames, wall decorations, and tourist souvenirs. In addition, the public gained new insights into digital technology-based marketing strategies so that handicraft products have higher competitiveness. The resulting impact is not only in the form of reducing the volume of coastal waste, but also the creation of alternative economic opportunities that support tourism sustainability in Kampung Tua Bakau Serip. In conclusion, this training succeeded in increasing public awareness and ability to manage shellfish and bark waste into value-added products. This activity also strengthens the identity of Kampung Tua Bakau Serip as a creative tourism village that prioritizes environmental, economic, and digital technology-based innovations. With the sustainability of the program, it is hoped that an environmentally friendly tourism ecosystem will be created while encouraging the welfare of local communities.

Keywords: handicrafts, shells, bark, community empowerment, sustainable tourism

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengelola potensi lokal secara mandiri. Menurut Sumardjo (2010), pemberdayaan tidak hanya menekankan pada aspek peningkatan keterampilan, tetapi juga mencakup penguatan kesadaran, partisipasi, dan akses terhadap peluang ekonomi. Beberapa contoh kegiatan pendampingan yang dilakukan Akademisi dalam mendukung peningkatan pemberdayaan Masyarakat (Silitonga et al., 2024).





Tabel 1. Beberapa Perguruan Tinggi selain Politeknik Pariwisata Batam dalam melakukan pendampingan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Tua Bakau Serip Nongsa Batam

Nama Perguruan Tinggi	Waktu Pelaksanaan	Judul Kegiatan	Output Kegiatan
Universitas Internasional Batam (UIB)	28 Februari – 21 Mei 2025	<i>Program “Sahabat Pintar: Sinergi Kreatif untuk Komunitas Pesisir Pantai yang Maju dan Berkelanjutan”</i>	Pelatihan mingguan untuk 25 peserta dari 4 Kampung Tua (termasuk Bakau Serip) dalam: Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan literasi industri kreatif. (UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM EN)
Universitas Gadjah Mada (UGM)	17 Juli 2024	<i>Penanaman Mangrove (KKN-PPM UGM)</i>	Penanaman mangrove bersama masyarakat sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan promosi ekowisata; melibatkan monitoring dan evaluasi lingkungan. (Universitas Gadjah Mada)
Universitas Pelita Harapan / Politeknik Pariwisata Medan	sekitar April 2024	<i>Pelatihan Sapta Pesona bagi Masyarakat di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip</i>	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep Sapta Pesona; peningkatan kualitas pelayanan wisata dan penguatan identitas budaya lokal; evaluasi melalui pre-test dan post-test. (UTP E-Journal)
Universitas Pelita Harapan / Politeknik Pariwisata Medan	—	<i>Pelatihan Interpretasi dalam Pengembangan Ekowisata</i>	Peningkatan pemahaman Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat terhadap interpretasi (penjelasan atraksi wisata), persiapan media interpretasi di lokasi. (Journal Universitas Pahlawan)
Universitas Internasional Batam (UIB) + Telin	11 Desember 2023	<i>Pelatihan Hygiene & Sanitasi bagi Pengelola Homestay Kampung Wisata di Kampung Tua Nongsa (termasuk Bakau Serip)</i>	Pengetahuan & keterampilan bagi pengelola homestay tentang hygiene dan sanitasi; peningkatan kualitas fasilitas homestay sebagai bagian dari wisata berkelanjutan. (telkom.co.id)
Universitas Internasional Batam (UIB)	2023 / 2022	<i>Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip Mangrove Pandang Tak Jemu</i>	Perancangan konten media sosial menarik untuk mempromosikan wisata edukasi mangrove; membantu pengelola desa wisata meningkatkan kunjungan. (RCS Development)



Universitas Awal Bros Batam	April-Mei 2024	<i>Pemantauan Tumbuh Kembang Balita & Pendidikan Kesehatan via Program Mahasiswa Profesi Ners</i>	Laporan hasil kegiatan pengukuran dan evaluasi tumbuh kembang balita; peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan; data pre-test dan post-test. (UPI YAI Journals)
-----------------------------------	-------------------	---	--

Sumber: (Silitonga et al., 2024)

Tabel di atas menunjukkan berbagai kegiatan pendampingan akademisi dari beberapa perguruan tinggi di Kampung Tua Bakau Serip, Nongsa, Batam, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata berbasis ekowisata. Kegiatan tersebut melibatkan kolaborasi antara universitas, lembaga pemerintah, dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, melestarikan lingkungan, serta memperkuat potensi ekonomi lokal. Universitas Internasional Batam (UIB) menjadi salah satu pelaksana utama dengan berbagai program seperti pelatihan bahasa, digitalisasi promosi wisata, dan peningkatan kualitas homestay. Selain itu, Universitas Gadjah Mada turut berkontribusi melalui penanaman mangrove untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, sedangkan Politeknik Pariwisata Medan dan Universitas Pelita Harapan menekankan pelatihan Sapta Pesona serta interpretasi ekowisata. Kegiatan ini menghasilkan output nyata berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran akademisi dalam mendukung program pemerintah terkait pembangunan desa wisata di Batam (Silitonga et al., 2023).

Pelatihan berbasis pemanfaatan limbah laut menjadi kerajinan tangan merupakan bentuk nyata pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berikut tabel data pemberdayaan masyarakat di Batam tahun 2024 yang melibatkan unsur akademisi dan relevan dengan pengembangan SDM. Tabel ini disusun berdasarkan dokumentasi kegiatan nyata yang sudah pernah dilakukan dan bisa dipakai sebagai data pendukung artikel/ jurnal

Tabel 2. Jenis Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

N o	Program/Ke giatan	Lokasi	Penyeleng gara (Akademisi)	Mitra Masyar akat	Juml ah Pese rta	Bentuk Kegiatan	Manfaat
1	Pelatihan Desa Wisata Pandang Tak Jemu	Kampu ng Tua Bakau Serip, Nongsa	Politeknik Pariwisata Batam	Pokdarw is Pandang Tak Jemu	±30 orang	Pelatihan bahasa Inggris, pengelolaa n wisata, produk lokal	Peningkatan kapasitas SDM desa wisata, produk kreatif lokal, branding digital (pandangtakjem u.com)



2	Pengelolaan Sampah Kulit Kerang & Gonggong	Kampung Tua Bakau Serip, Nongsa	Politeknik Pariwisata Batam (Dosen & Mahasiswa)	Pokdarwis & Ibu Rumah Tangga	25–30 orang	Pelatihan pemilahan, pemotongan, kerajinan, pemasaran digital	Produk kerajinan (aksesoris, souvenir), pengurangan sampah pesisir, peluang usaha baru
3	Peningkatan Kapasitas SDM UMKM	Kota Batam	Universitas Batam	Pelaku UMKM lokal	±40 orang	Pelatihan manajemen usaha & strategi pemasaran	UMKM memiliki strategi pengelolaan usaha yang lebih baik, peningkatan daya saing produk
4	Program CSR & PKM Lingkungan	Beberapa kelurahan di Batam	LPPM + BP Batam	Komunitas lokal & Koperasi	Variatif (20–50 orang)	Penghijauan, pelatihan kewirausahaan, pengelolaan lingkungan	Dukungan fasilitas, modal, serta ekosistem kolaboratif masyarakat–akademisi–industri
5	Workshop Pemberdayaan Masyarakat	Kecamatan Nongsa & Sekitarnya	Kecamatan bekerja sama dengan LPPM	Karang Taruna, kelompok pemuda	±25 orang	Pelatihan keterampilan dasar & soft skill	Peningkatan kapasitas pemuda dalam wirausaha & kegiatan produktif

Sumber: (Joko et al., 2023)

2. Pemanfaatan Limbah Kerang dalam Ekonomi Kreatif Bersama Politeknik Pariwisata Batam

Pemanfaatan limbah kerang dalam ekonomi kreatif bersama Politeknik Pariwisata Batam di Kampung Tua Bakau Serip bertujuan untuk mengubah sisa cangkang kerang yang sebelumnya dianggap sampah menjadi produk bernilai jual tinggi. Melalui pendampingan dosen dan mahasiswa, masyarakat dilatih mengolah kulit kerang menjadi kerajinan tangan seperti hiasan, aksesoris, dan souvenir wisata. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah pesisir, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga, memperkuat identitas lokal, serta mendukung konsep desa wisata berkelanjutan berbasis kearifan lingkungan. Limbah kerang termasuk salah satu jenis *biowaste* yang berpotensi mencemari lingkungan pesisir jika tidak dikelola dengan baik. Namun, kandungan kalsium karbonat pada cangkang kerang memungkinkan limbah ini diolah menjadi produk kerajinan, aksesoris, bahkan bahan baku industri kreatif (Suryani,

2019). Pemanfaatan limbah kerang untuk kerajinan tangan dapat meningkatkan nilai tambah sekaligus menciptakan produk unik berbasis lokalitas daerah pesisir.

Gambar 1. Politeknik Pariwisata Batam Melalui Program Emas Berdikari Yang Didukung Kemendiktisaintek Berdampak Berbasis Kemitraan Inovasi Masyarakat Tahun 2025



3. Pariwisata Kreatif dan Keberlanjutan

Pariwisata kreatif menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan pengalaman wisata berbasis kreativitas dan inovasi lokal (Richards & Raymond, 2000). Dalam konteks desa wisata, pemanfaatan limbah laut menjadi kerajinan tangan tidak hanya menambah variasi produk wisata, tetapi juga mendukung konsep pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan semacam ini dapat memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan daya tarik wisata Kampung Tua Bakau Serip (Sianipar et al., 2024).

Gambar 3. Pendampingan Kementerian Hukum Dalam Percepatan Pembuatan HKI Sebagai Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat





4. Pemasaran Digital Produk Kerajinan

Era digital membuka peluang baru bagi pelaku usaha kecil menengah dalam memasarkan produk mereka. Menurut Kotler & Keller (2016), strategi pemasaran digital berbasis media sosial dan website mampu memperluas jangkauan pasar, menekan biaya promosi, serta memperkuat branding produk lokal. Oleh karena itu, pendampingan pemasaran digital dalam pelatihan kerajinan tangan menjadi aspek penting agar hasil produksi masyarakat dapat dikenal luas oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberhasilan dari kegiatan itu semua akan dilihat dari luaran kegiatan seperti HKI baik berbentuk karya tulis, desain produksi atau paten sederhana dihasil lewat kegiatan pendampingan ini (Edy Wibowo et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif, melibatkan masyarakat Kampung Tua Bakau Serip bersama dosen dan mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan

- a) Koordinasi antara tim dosen, mahasiswa, dan mitra masyarakat (Pokdarwis, ibu rumah tangga, pemuda).
- b) Identifikasi kebutuhan melalui survei singkat dan diskusi dengan masyarakat terkait permasalahan limbah kerang dan gonggong.
- c) Penyusunan modul pelatihan, meliputi materi pengelolaan limbah, teknik pembuatan kerajinan, serta strategi pemasaran digital.

2. Sosialisasi dan Edukasi

- a) Penyampaian materi mengenai potensi pemanfaatan limbah kerang dan gonggong sebagai produk bernilai tambah.
- b) Edukasi tentang pentingnya pengelolaan limbah berbasis lingkungan dan peluang ekonomi kreatif.
- c) Pemberian contoh produk kerajinan dari sampah kerang dan gonggong sebagai inspirasi bagi peserta.

3. Pelatihan Teknis Pembuatan Kerajinan

- a) Tahap pemilahan bahan baku: peserta diajarkan cara memilih dan membersihkan kulit kerang/gonggong agar siap diolah.
- b) Tahap pengolahan: praktik pemotongan dengan mesin sederhana, pembentukan desain, hingga penyusunan produk.
- c) Tahap finishing: pengecatan, pernis, atau hiasan tambahan agar produk layak jual.

- d) Proses ini dilakukan secara praktik langsung (hands-on training) dengan pendampingan intensif dosen dan mahasiswa.

Gambar 4. Kegiatan Politeknik pariwisata Batam Bersama Program Kemendiksisaintek Berdampak dalam Skema 4. Pemberdayaan Berbasis Masyarakat



Melalui pendampingan tersebut Masyarakat dilatih dan didampingi baik mengusaan mesin berteknologi dan cara memasarkan produk dengan dukungan digital marketing (Fatimah & Silitonga, 2022).

4. Monitoring dan Evaluasi

- Dilakukan evaluasi melalui kuisioner dan diskusi kelompok terarah untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta.
- Dokumentasi hasil kerajinan masyarakat sebagai bukti capaian kegiatan.
- Rencana tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha bersama masyarakat untuk keberlanjutan program.

5. Peran Peserta

- Masyarakat Kampung Tua Bakau Serip: peserta aktif, sekaligus penerima manfaat dan pengembang lanjutan kegiatan.
- Dosen Politeknik Pariwisata Batam: penyusun materi, narasumber utama, fasilitator, dan evaluator kegiatan.
- Mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam: asisten fasilitator, pendamping teknis, dokumentasi kegiatan, dan pengelola konten digital untuk publikasi.

Gambar 5. Hasil Luaran Ditampilkan Pada Pameran Berkelas Internasional Sebagai Bentuk Luaran Kegiatan Berdikari Emas Tahun 2025 Inovasi Berbasis Kemitraan menjadi Peluang Lahirnya Kewirausahaan Baru



Sebagai tindak lanjut, dibentuk kelompok usaha bersama berbasis masyarakat yang difasilitasi oleh Pokdarwis Pandang Tak Jemu. Kelompok ini diharapkan mampu melanjutkan produksi kerajinan, mengembangkan inovasi produk, dan memperluas jaringan pemasaran (Cahayani & Silitonga, 2024). Tim dosen dan mahasiswa tetap memberikan pendampingan melalui kunjungan berkala maupun dukungan digital.

MANFAAT PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah kulit kerang dan gonggong di Kampung Tua Bakau Serip memberikan berbagai manfaat strategis bagi masyarakat maupun lingkungan. Beberapa manfaat yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Masyarakat. Melalui pelatihan, masyarakat memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah sampah laut menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Hal ini memperkuat kemampuan masyarakat untuk berinovasi serta membuka peluang usaha baru berbasis potensi lokal.
2. Pemanfaatan Limbah sebagai Sumber Ekonomi. Sampah yang semula dianggap tidak berguna diubah menjadi barang bernilai ekonomis, seperti aksesoris, hiasan dinding, bingkai foto, dan souvenir wisata. Dengan demikian, pelatihan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penjualan produk.



3. Pengurangan Dampak Lingkungan. Pengelolaan sampah kerang dan gonggong dapat mengurangi pencemaran di kawasan pesisir. Lingkungan yang lebih bersih akan mendukung keberlanjutan ekosistem laut serta meningkatkan daya tarik Kampung Tua Bakau Serip sebagai destinasi wisata ramah lingkungan.
4. Penguatan Identitas Desa Wisata Kreatif. Hasil pelatihan berupa produk kerajinan khas berbahan limbah laut dapat menjadi ikon lokal yang membedakan Kampung Tua Bakau Serip dari desa wisata lainnya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan citra destinasi sebagai pusat inovasi pariwisata berbasis masyarakat.
5. Transfer Ilmu dan Kolaborasi Akademisi-Masyarakat. Kehadiran dosen dan mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga mitra dalam berbagi ilmu, teknologi sederhana, dan strategi pemasaran digital. Kolaborasi ini mendorong terbangunnya hubungan berkelanjutan antara akademisi dan masyarakat.
6. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata. Produk kerajinan hasil pelatihan dapat dipasarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Nongsa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Batam.

HASIL TEMUAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kerang dan gonggong di Kampung Tua Bakau Serip menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan keberhasilan program serta dampak langsung terhadap masyarakat:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan. Masyarakat memperoleh pemahaman baru tentang cara memilah, membersihkan, dan mengolah sampah kerang serta gonggong menjadi bahan dasar kerajinan tangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar masyarakat hanya membuang limbah tersebut, namun setelah pelatihan mereka mampu mengolahnya menjadi produk bernilai jual.
2. Munculnya Kreativitas dan Inovasi Produk. Peserta berhasil menciptakan berbagai jenis kerajinan tangan, seperti hiasan dinding, bingkai foto, lampu hias, serta aksesoris rumah tangga. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya inovasi dalam desain yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar wisata.
3. Kesadaran Lingkungan yang Lebih Tinggi. Masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan sampah, bukan hanya untuk menjaga kebersihan lingkungan pesisir, tetapi juga sebagai peluang ekonomi baru. Kegiatan ini menumbuhkan sikap positif terhadap pemanfaatan limbah secara berkelanjutan.
4. Terbukanya Peluang Usaha dan Pemasaran. Hasil pelatihan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjual produk kerajinan tangan sebagai souvenir khas desa wisata. Dukungan promosi melalui website *pandangtakjemu.com* dan media sosial memperluas jangkauan pemasaran produk masyarakat.

5. Kolaborasi Akademisi dan Masyarakat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam dalam proses pendampingan memberikan nilai tambah berupa transfer ilmu, pendampingan teknis, serta ide-ide kreatif dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah kerang dan gonggong dapat ditransformasikan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga mendukung pengembangan Kampung Tua Bakau Serip sebagai desa wisata kreatif dan ramah lingkungan (Sianipar et al., 2024).

Gambar 6. Hasil Luaran Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Bunga Gonggong Memiliki Nilai Seni Tinggi Menjadi Model Keindahan Ruang Meeting ADAK Politeknik Pariwisata Batam



KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah kerang dan gonggong di Kampung Tua Bakau Serip telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui proses pelatihan yang melibatkan dosen dan mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam, masyarakat berhasil memperoleh keterampilan baru dalam mengolah limbah menjadi produk kerajinan tangan bernilai ekonomis, seperti aksesoris, hiasan, dan souvenir wisata. Selain meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal, sekaligus membuka peluang usaha baru yang mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga. Lebih jauh, keberhasilan ini juga mendorong penguatan identitas Kampung Tua Bakau Serip sebagai desa wisata berbasis ekonomi kreatif dan ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu



dari akademisi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat pesisir untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah yang inovatif dan bernilai jual tinggi.

Referensi

- Suryani, N. (2019). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang sebagai Bahan Dasar Produk Kerajinan Tangan di Pesisir Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 115-122.
- Richards, G., & Raymond, C. (2000). Creative Tourism. *ATLAS News*, 23, 16-20.
- Hidayat, A., & Lestari, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Limbah Kerang sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 200-208.
- Nuraini, S., & Rahmadani, Y. (2022). Inovasi Pemanfaatan Limbah Gonggong Menjadi Produk Kerajinan Bernilai Ekonomis di Kepulauan Riau. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87-94.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th Edition)*. Pearson Education Limited.
- Sumardjo. (2010). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1), 45-52.
- Cahayani, K., & Silitonga, F. (2024). The Ecotourism Development Strategy At Pandang Tak Jemu Mangrove Batam. *Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference*, 11(1). <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2343005>
- Edy Wibowo, A., Silitonga, F., Kartika Cahayani, Sianipar, B., Ardiansyah Saputra, Ay, & Senop Putra Perwira. (2024). Pendampingan Penggunaan Dan Pemasaran Makanan Ringan Melalui Innovative Packaging Di Pulau Lance Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 2(2), 141-153. <https://doi.org/10.59193/jkw.v2i2.248>
- Fatimah, Z., & Silitonga, F. (2022). Pemberlakuan FTZ Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Batam Dalam Peningkatan Pariwisata. *Jurnal Mekar*, 1(1), 7-13.
- Joko, D., Tegor, & Silitonga, F. (2023). *Metode Penelitian Terapan*. Deepublish.
- Sianipar, B., Kartika Cahayani, Okta Safitri, Bram Handoko, Dinda Aisyah Nurul Intan, M. Khori Kurnia Subagja, & Silitonga, F. (2024). Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Mangrove Pandang Tak Jemu Di Kampung Tua Bakau Serip. *Jurnal Keker Wisata*, 2(2), 154-166. <https://doi.org/10.59193/jkw.v2i2.251>
- Silitonga, F., Cahayani, K., Supriyono, T., & Andesta, I. (2024). Metode Penelitian Pariwisata. In A. E. Wiboyo (Ed.), *Puslitabmas BTP*. Puslitabmas Politeknik Pariwisata Batam. <https://bukupuslib.btp.ac.id/index.php/penerbit-btp/catalog/book/5>
- Silitonga, F., Nasution, M. N. A., & Asman, A. (2023). Inovasi Melalui Managemen 4A Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada PAD Kota Batam. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 1-18. <https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/76%0Ahttps://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/download/76/60>